

IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PROYEK DI KOTA BITUNG (STUDI KASUS PROYEK PEMBANGUNAN PABRIK MINYAK PT.MNS)

Dameyanti Sihombing

D. R. O. Walangitan, Pingkan A. K. Pratas

Fakultas Teknik Jurusan Teknik Sipil Universitas Sam Ratulangi Manado

email: ameysihombing@gmail.com

ABSTRAK

Keselamatan dan Kesehatan Kerja sekarang ini telah menduduki tempat yang penting dalam perusahaan terutama dalam pekerjaan konstruksi. Rasa aman dan nyaman dalam bekerja merupakan tuntutan bagi perusahaan untuk dapat memenuhinya dalam rangka memberikan jaminan kerja bagi pekerja proyek maupun karyawan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi K3 dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi pada proyek pembangunan pabrik minyak PT. MNS dengan berpatokan pada SMK3.

Penelitian menggunakan questioner survei dan wawancara langsung di lapangan, dilanjutkan dengan identifikasi lokasi proyek, survei secara visual di proyek dan pengambilan dokumentasi di lapangan.

Pada proyek Pembangunan Pabrik Minyak PT.MNS, implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sudah berjalan cukup baik, karena di proyek ini penyelenggara pekerjaan konstruksi (Kontraktor) telah menyediakan alat pelindung diri (APD) bagi para pekerja dan adanya sosialisasi tentang K3 juga sudah dilakukan oleh pihak kontraktor dan Para pekerja cukup memahaminya namun masih ada saja pekerja yang berkesan tidak peduli dengan Keselamatan dan Kesehatan kerja tersebut, dapat dilihat dari hasil questioner menyatakan, 100% (Ya) karena pekerjaan konstruksi (kontraktor) telah memberikan alat pelindung diri (APD); 98% mengetahui apa yang dimaksud dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja; dan 100% pekerja menyatakan adanya jaminan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Kata kunci: Implementasi Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3), proyek, alat pelindung diri, pemerintah, perusahaan, pekerja.

PENDAHULUAN

Konstruksi bangunan atau proyek konstruksi memang memiliki sifat yang khas, antara lain tempat kerjanya di ruang terbuka yang dipengaruhi cuaca, jangka waktu pekerjaan terbatas, menggunakan pekerja yang belum terlatih, menggunakan peralatan kerja yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja dan pekerjaan yang banyak mengeluarkan tenaga. Berdasarkan sifat-sifat unik itu pula, maka sektor jasa konstruksi mempunyai resiko bahaya kecelakaan fatal.

Untuk mencegah kerugian dari proyek konstruksi, diperlukan suatu sistem manajemen K3 yang mengatur dan dapat menjadi acuan bagi konsultan, kontraktor, dan para pekerja konstruksi. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dalam pelaksanaan proyek konstruksi dapat memberikan kepastian bahwa kinerjanya akan terus memenuhi persyaratan hukum dan

kebijakan yang berlaku serta untuk membantu pencapaian Nihil Kecelakaan dan Kerugian Nihil yang sangat menentukan keberhasilan proyek konstruksi.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi Implementasi K3 dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi dengan berpatokan pada SMK3.

LANDASAN TEORI

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Kecelakaan Kerja adalah sesuatu yang tidak terduga dan tidak diharapkan yang dapat mengakibatkan kerugian harta benda, korban jiwa/luka/cacat maupun pencemaran.

Kecelakaan kerja merupakan kecelakaan yang terjadi akibat adanya hubungan kerja. Dengan kondisi fisik yang menurun atau

menjadi tidak mampu lagi untuk bekerja, penghasilan berkurang atau menjadi tidak ada. Oleh sebab itu perlu pemberian kompensasi akibat kecelakaan dan penyakit kerja.

Logo K3 sesungguhnya memiliki makna-makna yang terkandung didalamnya. Makna dan arti dari logo K3 tersebut diatur didalam keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia (No: KEP.1135/MEN/ 1987) Tentang Bendera Keselamatan dan Kesehatan kerja. Gambar yang terdapat pada logo K3 tersebut merupakan palang Berwarna Hijau yang dilingkari dengan Roda Bergigi sebelas dengan warna hijau. Gambar tersebut sesungguhnya memiliki arti dan makna, yaitu:

Lambang dan Makna:

- Palang yang berarti bebas dari kecelakaan dan sakit akibat kerja.
- Roda gigi memiliki makna bekerja dengan kesegaran jasmani dan rohani.
- Warna putih yang digunakan berarti bersih, suci.
- Warna hijau yang digunakan memiliki makna selamat, sehat dan sejahtera.
- Sedangkan sebelas gerigi roda adalah unsur-unsur 11 Bab dalam Undang-undang Keselamatan Kerja (UU/No.1/Th.1970).



Gambar 1. Lambang Bendera K3

Peran Manajemen

Manajemen perlu meninjau semua program keselamatan sebagai bagian dari rencana keseluruhan perusahaan dan harus memperlakukannya sama seperti program-program penting lainnya. Manajemen harus mengatur proses secara efisien, manajemen juga harus memandang keselamatan bukan sebagai proses tambahan saja tetapi sebagai bagian dari proses itu sendiri. Manajemen wajib menjamin

tidak terjadi kondisi tak aman dan tindakan tak aman.

Peningkatan keselamatan dan kesehatan dalam pekerjaan adalah sebuah fungsi penting dari manajemen yang baik. Peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja bukan hanya sebuah fungsi dari manajemen yang baik, tetapi harus menjadi suatu fungsi normal. Efektivitas fungsi ini, seperti fungsi lain, tergantung pada teknik yang diterapkan. Banyak perusahaan konstruksi memandang kecelakaan sebagai hal kebetulan, tak terduga dan karena itu tidak termasuk dalam manajemen. Jarang yang nampak menjalankan upaya bersungguh-sungguh mengatasi masalah total, mencari latar belakang penyebab atau menghitung kerugiannya. Sedikit sekali yang memakai teknik diagnosa dan penaksiran seperti sampling keselamatan, analisis bahaya atau audit keselamatan dimana setiap aspek dalam organisasi tempat kerja dan operasi didasarkan pada survey keselamatan yang terencana dan menyeluruh atau proses pencegahan yang sistematis seperti *clearance* untuk peralatan dan sebagainya.

Manajemen Proyek Konstruksi

Manajemen konstruksi berfungsi membantu pemilik proyek atau *owner* untuk menyusun program berdasarkan kegiatan-kegiatan serta keterbatasan dari *owner*, sehingga akan menghasilkan jalan keluar berupa anggaran biaya yang mendekati dengan yang akan dikerjakan/dibangun.

Secara sistematis fungsi manajemen menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk itu perlu di terapkan fungsi-fungsi dalam manajemen itu sendiri seperti *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Kontrolling*, dengan demikian dapat dicapai tujuan proyek yang optimal. Dalam melakukan *Planning* (Perencanaan) perlu di perhatikan beberapa faktor antara lain, waktu pelaksanaan, waktu pemesanan, waktu pemasukan material, alat, jumlah dan kualifikasi tenaga kerja, metode/teknik pelaksanaan dan sebagainya. Kemudian melaksanakan jenis-jenis pekerjaan proyek sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan dengan selalu mengadakan *Organizing* yaitu pengarahan. Setelah itu dilaksanakan pula evaluasi atau koreksi-koreksi terhadap hasil pelaksanaan yang ada (*Actuating*). Terakhir adalah *Kontrolling* yaitu memonitoring, mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan

proyek tersebut sehingga berjalan sesuai dengan schedule yang ada dan optimal.

Manajemen Tenaga Kerja

Ada beberapa pendapat dari para ahli-ahli yang telah memberikan batasan yang beda-beda untuk manajemen tenaga kerja, antara lain :

1. John D. millet, manajemen diartikan sebagai suatu proses pengarahan, penjurusan, dan pemberian fasilitas kerja kepada orang-orang yang diorganisasikan dalam kelompok-kelompok formal untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Prof. Oey Liang Lie, manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengkoordinasian dan pengontrolan dari sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Sejarah dan Perundang-undangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Indonesia

Abad ke-17, masalah keselamatan dalam perusahaan mulai terasa terutama untuk melindungi modal yang ditanam. Pada tahun 1907, diadakan pengaturan tentang pengangkutan obat, senjata, petasan, peluru dan bahan-bahan yang dapat meledak bagi kepentingan angkatan bersenjata dengan angkutan kereta api. Lebih banyak lagi industri-industri yang relative besar didirikan, sehingga perlu dikeluarkan "*Veiligheids reglement*" pada tahun 1910, pada tahun 1916 dibuat Undang-undang pengawasan tambang yang berisi keselamatan dan kesehatan tambang, kemudian pada tahun 1927 lahir Undang-undang gangguan yang berisi tentang pendirian perusahaan yang membahayakan, kerugian perusahaan dan gangguan. Tiga belas tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1940, keluar pengaturan tentang biaya pemeriksaan keselamatan kerja di perusahaan.

Manajemen Keselamatan dan Keselamatan kerja

Manajemen K3 melakukan semua fungsi-fungsi manajemen secara utuh yaitu:

1. Menyusun rencana kerja pencegahan dan mengatasi kasus kecelakaan dan penyakit kerja.
2. Menyusun organisasi K3 dan menyediakan alat perlengkapannya.
3. Melaksanakan berbagai program, termasuk:

- a. Menghimpun informasi dan data kasus kecelakaan secara periodik
- b. Mengidentifikasi sebab-sebab kasus kecelakaan kerja, menganalisa dampak kecelakaan kerja bagi pekerja sendiri, bagi pengusaha dan bagi masyarakat pada umumnya
- c. Merumuskan saran-saran bagi pemerintah, pengusaha dan pekerja untuk menghindari kecelakaan kerja
- d. Memberikan saran mengenai sistem kompensasi atau santunan bagi mereka yang menderita kecelakaan kerja
- e. Merumuskan sistem dan sarana pengawasan, pengamanan lingkungan kerja, pengukuran tingkat bahaya, serta kampanye menumbuhkan kesadaran dan penyuluhan keselamatan dan kesehatan kerja

4. Melakukan pengawasan program.

Manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada dasarnya mencari dan mengungkapkan keselamatan operasional yang memungkinkan terjadinya kecelakaan. Karena dalam proyek kalau bermasalah dengan biaya (anggaran), maka waktu yang telah ditentukan akan melenceng dari waktu semula begitu pula kinerja yang diperoleh tidak akan maksimal. Tetapi selain itu faktor Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangatlah berperan penting karena tanpa itu maka biaya, waktu dan kinerja akan terbengkalai.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

"Sistem" didefinisikan sebagai sekelompok komponen yang terdiri dari manusia dan/atau bukan manusia (*non human*) yang diorganisir dan diatur sedemikian rupa sehingga komponen-komponen tersebut dapat bertindak sebagai satu kesatuan dalam mencapai tujuan, sasaran atau hasil akhir (Kerzner, 1989).

Dari keseluruhan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa: "SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA" adalah merupakan bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang

berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Pedoman Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Indonesia.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai pedoman penerapan SMK3 menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor: PER.05/MEN/1996 Sistem Manajemen K3 didalam suatu perusahaan diarahkan kepada kemandirian perusahaan dan sangat bergantung dari rasa tanggung jawab manajemen dan tenaga kerja terhadap tugas dan kewajiban masing-masing serta upaya-upaya untuk menciptakan cara kerja dan kondisi kerja yang selamat. Mekanisme operasi rutin dibuat sedemikian rupa telah diatur melalui sesuatu mekanisme yang konsisten, maka tenaga kerja akan berlaku sebagaimana aturan yang telah dibuat dan peluang penyimpangan dapat diperkecil, peluang penyimpangan sangat berarti bagi pengendalian kemungkinan kecelakaan kerja oleh faktor manusia.

Alat pelindung Diri (APD)

Alat pelindung diri terdiri dari beberapa jenis berdasarkan fungsinya, antara lain:

1. Topi Pelindung (*Safety Helmet*)

Helm (*helmet*) sangat penting digunakan sebagai pelindung kepala, dan sudah merupakan keharusan bagi setiap pekerja konstruksi untuk menggunakannya dengan benar sesuai peraturan.

2. Pelindung Mata (*safety Glasses*)

Kacamata pengaman digunakan untuk melindungi mata dari debu kayu, batu, atau serpih besi yang beterbangan di tiup angin. Mengingat partikel-partikel debu berukuran sangat kecil yang terkadang tidak terlihat oleh mata.

3. Masker Pelindung (*safety Mask*)

Pelindung bagi pernapasan sangat diperlukan untuk pekerja konstruksi mengingat kondisi lokasi proyek itu sendiri. Berbagai material konstruksi berukuran besar sampai sangat kecil yang merupakan sisa dari suatu kegiatan, misalnya serbuk kayu sisa dari kegiatan memotong, mengampelas, mengerut kayu.

4. Penutup Telinga

Alat ini digunakan untuk melindungi telinga dari bunyi-bunyi yang dikeluarkan oleh mesin yang memiliki volume suara yang cukup keras dan bising. Terkadang efeknya

buat jangka panjang, bila setiap hari mendengar suara bising tanpa penutup telinga ini.

5. Sarung Tangan

Sarung tangan sangat diperlukan untuk beberapa jenis pekerjaan. Tujuan utama penggunaan sarung tangan adalah melindungi tangan dari benda-benda keras dan tajam selama menjalankan kegiatannya.

6. Jas Hujan (*Rain Coat*)

Berfungsi melindungi dari percikan air saat bekerja (misal bekerja pada waktu hujan atau sedang mencuci alat).

7. Tali Pengaman (*Safety Harness*)

Sudah selayaknya bagi pekerja yang melaksanakan kegiatannya pada ketinggian tertentu atau pada posisi yang membahayakan wajib mengenakan tali pengaman atau *safety belt*. Fungsi utama tali pengaman ini adalah menjaga seorang pekerja dari kecelakaan kerja pada saat bekerja,

8. Sepatu kerja (*safety shoes*)

Sepatu kerja (*safety shoes*) merupakan perlindungan terhadap kaki. Setiap pekerja konstruksi perlu memakai sepatu dengan sol yang tebal supaya bisa bebas berjalan dimana-mana tanpa terluka oleh benda-benda tajam atau kemasukan oleh kotoran dari bagian bawah.

9. Pakaian kerja

Tujuan pemakaian pakaian kerja adalah melindungi badan manusia terhadap pengaruh-pengaruh yang kurang sehat atau yang bisa melukai badan.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan sebagai berikut :

1. Observasi/ pengamatan dilapangan

- Mengadakan wawancara dan pengamatan langsung di lapangan
- Membagikan Angket atau Questioner kepada kontraktor dan pekerja di lapangan.
- Mengumpulkan data-data yang diperlukan

2. Melakukan studi kepustakaan

Mempelajari tentang keselamatan dan kesehatan kerja berdasarkan studi literatur dan buku-buku acuan yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

3. Analisis Data

Tahap-tahap pengolahan data hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

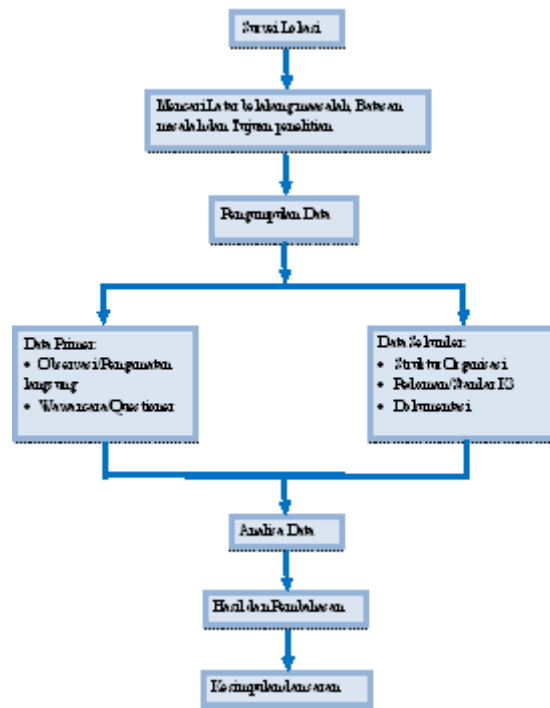
- Pemeriksaan kelengkapan jawaban responden
- Pada tahap ini data yang diperoleh diperiksa kembali untuk mencari jawaban dari kuesioner yang tidak lengkap.
- Menghitung persentase jawaban responden dalam bentuk tabel tunggal melalui persentase, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Dimana:

- P : Persentase
- f : Frekuensi data
- N : Jumlah sampel yang diolah
- Data persentase tersebut diolah dengan bantuan *Microsoft Office Excell 2007*, untuk membuat data persentase diagram Lingkaran (Diagram Pie)
- Data yang didapat akan dianalisis dan dibandingkan dengan beberapa peraturan pemerintah.

Bagan Alir Penelitian



Gambar 2. Bagan Alir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ceklist Peralatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

No	Jenis Pekerjaan	APD di berikan Perusahaan		APD di Pakai Pekerja		Keterangan
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
A	Pekerjaan Beton					
1	Pelindung Mata	√		√		Di Pakai Pekerja
2	Sepatu Pengaman	√			-	90% pekerja
3	Sarung Tangan	√			-	90% pekerja
4	Topi Pelindung (Helm)	√		√		Di pakai pekerja
5	Masker Pelindung	√		√		Di pakai pekerja
6	Peralatan Pelindung Lainnya		√	√		Di pakai pekerja
B	Pekerjaan di Atas/di Ketinggian	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Pelindung Mata	√		√		Di pakai pekerja
2	Sepatu Pengaman	√		√		Di pakai pekerja
3	Sarung Tangan	√		√		Di pakai pekerja
4	Topi Pelindung (Helm)	√		√		Di pakai pekerja
5	Ikat Pinggang Pengaman	√		√		Di pakai pekerja
6	Masker Pelindung	√		√		Di pakai pekerja
7	Peralatan Pelindung Lainnya	√		√		Di pakai pekerja
C	Penggunaan Alat-Alat Berat	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Pelindung Mata	√		√		Di pakai pekerja
2	Sepatu Pengaman	√		√		Di pakai pekerja
3	Sarung Tangan	√		√		Di pakai pekerja
4	Topi Pelindung (Helm)	√		√		Di pakai pekerja
5	Masker Pelindung	√			-	Tidak di Sediakan
6	Peralatan Pelindung Lainnya		√		-	Tidak di Sediakan

Tabel 1. Ceklist Peralatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Data Hasil wawancara dengan menggunakan Questioner

No	Jawaban Hasil Questioner (Responden)		Total	Jawaban Hasil Questioner (%)		Total
	YA	TIDAK		YA	TIDAK	
1	95	2	97	98	2	100
2	92	5	97	95	5	100
3	90	7	97	93	7	100
4	97	0	97	100	0	100
5	97	0	97	100	0	100
6	85	12	97	88	12	100
7	90	7	97	93	7	100
8	93	4	97	96	4	100
9	3	94	97	3	97	100
10	97	0	97	100	0	100
11	97	0	97	100	0	100
12	94	3	97	97	3	100
13	95	2	97	98	2	100
14	97	0	97	100	0	100
15	97	0	97	100	0	100
16	93	4	97	96	4	100
17	97	0	97	100	0	100
18	97	0	97	100	0	100
19	95	2	97	98	2	100
20	93	4	97	96	4	100

Tabel 2. Hasil wawancara dengan menggunakan Questioner

PENUTUP

Kesimpulan

Proyek Pembangunan Pabrik Minyak PT.MNS Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sudah berjalan cukup baik, karena di proyek ini penyelenggara pekerjaan konstruksi (Kontraktor) telah menyediakan alat pelindung diri (APD) bagi para pekerja dan adanya sosialisasi tentang K3 juga sudah dilakukan oleh pihak kontraktor dan Para pekerja cukup memahaminya namun masi ada saja pekerja yang berkesan tidak peduli dengan Keselamatan dan Kesehatan kerja tersebut, dapat dilihat dari hasil questioner menyatakan, 100% (Ya) karena pekerjaan konstruksi (kontraktor) telah memberikan alat pelindung diri (APD); 98% mengetahui apa yang dimaksud dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja; dan 100% pekerja menyatakan adanya jaminan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Walaupun telah di fasilitasi oleh Kontraktor ada saja pekerja yang lebih memilih tidak menggunakan alat pelindung diri, dan bekerja hanya berdasarkan pengalaman dan mengabaikan keamanan dan kesehatan kerja, Ini yang menyebabkan kurangnya jaminan keselamatan bagi para pekerja dari segi keselamatan kerja.

Sikap pekerja terhadap penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja cukup baik, sehingga diharapkan agar pekerja mempertahankan dan semakin meningkatkan sikapnya terhadap pelaksanaan program K3 di perusahaan terutama dalam hal pembangunan Pabrik Mintak PT.MNS.

Semakin baik sikap terhadap penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja maka akan memperkuat komitmen pekerja dalam bekerja sehingga diharapkan perusahaan lebih memperhatikan penerapan program K3 di perusahaan untuk meningkatkan dukungan pekerja terhadap program K3 yang nantinya juga meningkatkan produktifitas kerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No: kep 1135/men/1987, *Tentang Bendera Keselamatan dan kesehatan Kerja.*

Kerzner, H, 1998. *Project Management : A System Approach to Planning, Scheduling and Controlling, 5th edition.* Canada.

Lee, Oey Liang. *Pengantar Manajemen*. BPA UGM, Bulletin no.1.

Millet, John D., 1954. *Management in the public service: The quest for effective performance*. New York: McGraw-Hill.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor: PER.05/MEN/1996, *Sistem Manajemen K3 didalam suatu perusahaan*.